

**KONTRIBUSI PELAKU USAHA DALAM MENGEMBANGKAN  
DESTINASI WISATA AIR PANAS SIPOHOLON**

**Paulina Rapicha Sinaga**

**David Fero**

**Pardomuan Manullang**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humoniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[paulinasinaga12@gmail.com](mailto:paulinasinaga12@gmail.com)

[iakn.davidfero@gmail.com](mailto:iakn.davidfero@gmail.com)

[manullangpardomuan017@gmail.com](mailto:manullangpardomuan017@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon, apakah kontribusi yang diberikan cukup signifikan dalam mengembangkan air panas sipoholon dan apa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kontribusi pelaku usaha dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon. Penelitian ini dilakukan di air panas Sipoholon dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan informan yang menjadi informan yaitu pelaku usaha, lurah dan dinas pariwisata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha memberikan berbagai macam kontribusi dalam mengelola destinasi wisata air panas Sipoholon mulai dari kontribusi berupa materi, kontribusi berupa tindakan dan kontribusi yang berupa ide/pemikiran. Adapun kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha berupa materi yaitu penyediaan fasilitas, kontribusi tindakan berupa promosi dan peningkatan hospitalitas serta kebersihan destinasi, dan kontribusi ide/pemikiran yaitu memberikan ide seperti meminta pelatihan serta promosi kepada dinas pariwisata dan meminta bantuan dari kelurahan untuk membantu membersihkan selokan dan gorong-gorong serta pembangunan akses jalan. Untuk mengembangkan destiasi wisata air panas Sipoholon diperlukan strategi-strategi yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Diharapkan para pelaku usaha mau bekerja sama dengan pemerintah setempat, dinas pariwisata dan juga masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Pelaku Usaha, Stakeholder, Kontribusi, Pengembangan Destinasi Wisata.

**Abstract**

This research aims to find out what forms of contribution are made by business actors in the Sipoholon hot springs, whether the contributions given are significant enough in developing the Sipoholon hot springs and what strategies can be implemented to optimize the contribution of business actors in developing the Sipoholon hot spring tourist destination. . This research was conducted in the Sipoholon hot springs using qualitative research methods and the informants were business actors, village heads and the tourism office. Data collection techniques were carried out using observation, interviews,

documentation and drawing conclusions. The research results show that business actors make various kinds of contributions in managing the Sipoholon hot spring tourist destination, starting from contributions in the form of materials, contributions in the form of actions and contributions in the form of ideas/thoughts. The contributions made by business actors are in the form of materials, namely providing facilities, action contributions in the form of promotion and improvement of hospitality and cleanliness of the destination, and contribution of ideas/thoughts, namely providing ideas such as asking for training and promotions from the tourism office and asking for help from sub-districts to help clean sewers and culverts and construction of road access. To develop the Sipoholon hot spring tourism destination, strategies are needed by business actors. It is hoped that business actors will cooperate with the local government, tourism department and also the surrounding community.

Keywords : Business Actors, Stakeholders, Contribution, Tourism Destination Development.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu sektor penting di Indonesia yaitu pariwisata yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan jumlah devisa yang diterima negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, menanamkan rasa cinta tanah air, dan mempererat persahabatan dan kerja sama. Pariwisata adalah aktivitas rekreasi yang secara umum defensi pariwisata adalah upaya pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengawasi, dan melayani kebutuhan wisatawan.

Pelaku usaha adalah setiap individu atau badan usaha baik badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan atau berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang diukur dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status kesehatan, dan lingkungan sosial. Sebagian besar pelaku usaha akan mendapatkan lebih banyak uang setelah terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Sipoholon adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak kekayaan alam dan buatan yang dapat menjadi

tujuan kunjungan wisatawan. Air panas Sipoholon adalah salah satu tempat wisata di Sipoholon yang memiliki banyak sekali potensi-potensi wisata. Wisatawan dari dalam dan luar Tapanuli sering mengunjungi pemandian air panas Sipoholon untuk sekedar bersantai dan juga menghabiskan waktu disana. Pemandian air panas ini berada di Kelurahan Situmeang Habinsaran, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara yang lokasinya dekat dengan jalan raya Tarutung. Pemandian air panas ini ramai dikunjungi oleh wisatawan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Air panas Sipoholon ini ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu serta pada hari libur.

Destinasi wisata air panas Sipoholon memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Dimulai dari pemandangan yang menunjukkan keindahan Kelurahan Situmeang Habinsaran dan air panas yang berasal langsung dari perut bumi yang suhunya berkisar antara 40 dan 70 derajat Celcius dan dialirkan ke kolam-kolam air yang dibuat oleh masyarakat sekitar mata air panas. Destinasi ini juga terdapat banyak belerang yang menyebar luas disekitaran air panas dan menumpuk hingga membentuk pegunungan kecil. Belerang memiliki bau yang sangat menyengat, yang kadang-kadang mengganggu wisatawan. Akan tetapi belerang memiliki kandungan zat antiinflamasi yang dipercaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit kulit seperti jerawat, kurap, kudis dan juga menghilangkan daki maupun sel kulit mati. Cara pengaplikasiannya juga sangat mudah, hanya dengan menggosok belerang yang sudah dihaluskan ke bagian tubuh yang diinginkan dan dibasuh menggunakan air panas. Dengan adanya belerang ini, destinasi wisata air panas Sipoholon bisa dijadikan sebagai tren wisata kesehatan yang dibuat oleh kementerian pariwisata yaitu *wellness tourism*. *Wellness tourism* merupakan tren yang menawarkan perjalanan wisata yang berfokus pada perawatan diri. Sehingga para wisatawan tidak hanya sekedar mandi air panas tapi juga bisa melakukan perawatan kulit dan juga mengobati penyakit kulit. Destinasi wisata air panas sipoholon juga bisa dijadikan sebagai tempat berekreasi karena memiliki spot-spot yang strategis dan cocok untuk dijadikan sebagai berlibur.

Masyarakat sekitar destinasi memiliki keyakinan dan kepercayaan yang sudah menyebar luas bahwa berendam di air panas dapat meredakan pegal pada badan dan juga dapat merilekskan badan. Tentu saja hal ini menyebabkan banyak wisatawan khususnya orang yang sudah berumur datang hanya untuk berendam dan menghilangkan penat. Destinasi air panas ini juga dijadikan sebagai mata pencaharian bagi beberapa kalangan

masyarakat kelurahan situmeang habinsaran seperti para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Untuk masuk ke air panas ini pengunjung dikenai biaya sebesar lima ribu rupiah sesuai dengan yang ditentukan oleh pemangku usaha yang kita masuki. Selain itu destinasi wisata air panas Sipoholon juga bisa dijadikan sebagai tempat belajar bagi beberapa program studi, misalnya bagi pelajar sains yang bisa meneliti tentang kandungan belerang dan juga bagi pelajar geografi tentang proses terjadinya air panas Sipoholon ini.

Dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata diperlukan peran-peran stakeholder wisata yang bersama-sama mengelola potensi-potensi yang ada. Di destinasi air panas Sipoholon memerlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah, pelaku usaha dan juga masyarakat sekitar dengan melihat banyaknya potensi wisata yang sangat menjanjikan tetapi belum dikelola dengan baik sehingga destinasi ini masih kurang terlihat perkembangan yang signifikan. Realitanya pemerintah dan masyarakat sekitar destinasi masih kurang menaruh perhatian lebih terhadap potensi yang dimiliki oleh air panas Sipoholon. Banyak dari masyarakat yang acuh tak acuh terhadap destinasi ini karena destinasi ini dianggap kurang berkontribusi terhadap kehidupan mereka.

Salah satu potensi yang menjanjikan jika dikembangkan yaitu belerang yang diketahui memiliki manfaat yang baik bagi kulit. Dengan pengelolaan belerang yang dapat dijadikan menjadi sebuah produk kesehatan, hal ini bisa wadah dalam mempromosikan air panas Sipoholon ke khalayak luas. Selain belerang, kepercayaan masyarakat tentang khasiat berendam di air panas yang dapat meredakan pegal dapat dikemas menjadi salah satu media promosi bagi wisatawan. Media promosi destinasi wisata yang ada di destinasi wisata air panas Sipoholon ini masih sangat minim, sehingga diperlukan kerjasama yang baik dari para stakeholder yang ada dalam mempromosikan destinasi baik melalui media online yang melalui media sosial dan juga dari web-web pencarian maupun offline berupa poster promosi dan juga dari mulut ke mulut.

Pelaku usaha yang ada di destinasi air panas Sipoholon memiliki kontribusi dalam dalam pengelolaan bukit belerang yang dijadikan sebagai aliran sumber air panas. Akan tetapi para pelaku usaha juga masih kurang memerhatikan banyaknya potensi wisata yang ada di destinasi air panas Sipoholon ini. Banyak diantara para pelaku usaha yang ada kurang mengerti bagaimana cara yang tepat dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata menjadi lebih bagus lagi. Realitanya para pelaku usaha memerlukan

perhatian dari pemerintah atau dinas terkait untuk memberikan pemberdayaan masyarakat maupun pelaku usaha berupa pelatihan maupun sosialisasi terkait bagaimana mengembangkan potensi wisata yang ada. Menurut salah satu pelaku usaha pernah sekali diadakan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dan diikuti oleh pelaku usaha dan masyarakat. Sosialisasi ini membahas tentang peningkatan higienis dan sanitasi pada makanan yang akan disajikan kepada wisatawan.

Di air panas Sipoholon juga terdapat beberapa jenis usaha yang ditekuni oleh masyarakat termasuk rumah makan, homestay, hotel, dan kios warung. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan dari para wisatawan yang ingin menginap di destinasi wisata. Pelaku usaha yang ada di destinasi air panas sipoholon menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa digunakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke tempat usaha yang mereka miliki. Adapun fasilitas yang disediakan juga masih terbatas karena tidak dibantu oleh pemerintah maupun dinas yang terkait. Fasilitas yang disediakan antara lain kolam pemandian air panas, kamar mandi, akses menuju bukit belerang, area parkir. Usaha-usaha yang ada juga merupakan usaha milik keluarga situmeang yang dikelola secara pribadi oleh anggota keluarga mereka.

Selain pemerintah dan pelaku usaha, masyarakat di sekitar destinasi wisata juga harus berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata. Akan tetapi, masyarakat di sekitar destinasi wisata ini kurang aktif berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata air panas Sipoholon seperti menjaga kebersihan sekitaran wisata, memperbaiki jalan menuju bukit belerang masih dalam keadaan kurang baik, dan juga kurang berpartisipasi dalam mempromosikan destinasi wisata tersebut. Jika masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata atau pengembangan wisata air panas Sipoholon akan membuat peningkatan perekonomian bagi masyarakat sejalan dengan berkembangnya wisata air panas Sipoholon. Tetapi ada beberapa dari masyarakat yang menjadi bagian dari wisata ini contohnya ada beberapa dari masyarakat yang menjadi tukang parkir dan juga para pekerja di usaha-usaha yang ada disana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Data Dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dari catatan lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Contohnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan setelah menyiapkan daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada informan yang sudah dipilih. Yang menjadi sumber data primer dari peneliti yaitu hasil wawancara bersama para pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya ataupun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil data sekunder dari hasil wawancara bersama kelurahan , masyarakat dan dinas pariwisata. Peneliti juga mengambil foto tambahan dari jurnal, buku cetak, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, *e-book* , dan sebagainya.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Sugiyono ( 2015 : 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam peneletian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik-teknik

pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Observasi**

Rubiyanto (2011: 85) menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti dapat terjun langsung menjadi partisipan dalam pengumpulan data atau menjadi nonpartisipan yang hanya mengamati. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti secara langsung akan melakukan observasi ke destinasi wisata air panas Sipoholon yang berada di Desa Situmeang Habinsaran.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara seseorang dengan orang lain dalam upaya mendapatkan hasil dan informasi yang lebih jelas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk membuka masalah secara lebih terbuka dan memberi informan kesempatan untuk memberikan pendapat atau gagasan mereka. Pewawancara harus mampu membangun hubungan dengan informan sehingga mereka bersedia bekerja sama,

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terstruktur yaitu penulis akan menyediakan daftar pertanyaan sebelumnya agar wawancara lebih terarah dan juga fokus pada permasalahan yang diteliti, peneliti juga mempersiapkan instrumental pendukung seperti alat perekam, kamera, buku dan pena/pulpen.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah alat yang memperkuat suatu penelitian yang berupa gambar atau foto maupun video, selama melakukan penelitian penulis akan mengambil dokumentasi. Selain melalui pengamatan dan wawancara, pengumpulan data juga dilengkapi dengan pemeriksaan bahan-bahan dokumenter. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip,

buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang ada di destinasi wisata air panas Sipoholon yang dapat mendukung penelitian menjadi lebih relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Di Kelurahan Situmeang Habinsaran terdapat salah satu lokasi pemandian air panas yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Sipoholon merupakan jalur lintas yang menghubungkan Siborongborong dengan Tarutung. Masyarakat setempat mengelola sumber mata air panas alami di daerah ini dan dijadikan pemandian air panas. Masyarakat meyakini sumber air panas tersebut berasal dari letusan Gunung Dolok Martimbang. Sebelum munculnya mata air panas, wilayah yang dihuni oleh penduduk sebelumnya juga merupakan bekas luapan air panas dari perbukitan.

Para penduduk mulai berinisiatif untuk menimbun luapan air panas tersebut dan mulai membangun pemukiman di sekitar lokasi air panas. Keberadaan sumber mata air panas ini juga dibarengi dengan adanya kandungan belerang yang sampai saat ini masih bisa ditemukan dan dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit ataupun untuk dijual. Kemunculan mata air panas ini juga membuat adanya bukit-bukit kapur di belakang kawasan pemukiman penduduk yang kemudian turut menghiasi panorama alam di kawasan pemandian air panas. Keberadaan mata air panas, kandungan belerang serta keindahan bukit kapur inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang datang ke Sipoholon sehingga kawasan ini mulai dikelola menjadi sebuah objek wisata.

Masyarakat yang bermukim di dekat sumber mata air panas berinisiatif untuk membuat saluran-saluran air agar air panas dari mata air tadi dapat dialirkan ke rumah-rumah mereka. Pada awalnya inisiatif ini dilakukan dengan tujuan agar air panas tersebut dapat dimandikan mengingat kondisi Sipoholon yang berhawa dingin. Perlahan-lahan masyarakat yang semula hanya memanfaatkan air panas untuk kepentingan sehari-hari mulai menjadikan air panas ini menjadi sebuah objek wisata dan pemandian air panas yang kita kenal sebagai pemandian air panas Sipoholon.

## **1. Potensi Destinasi Wisata Air Panas Sipoholon**

Air panas Sipoholon merupakan destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang indah. Selain dari keindahan alamnya, destinasi ini juga memiliki keunikan yaitu pada belerang yang tersebar di destinasi ini. Belerang tersebut merupakan belerang alami yang banyak dimanfaatkan oleh para masyarakat dan juga pengunjung sebagai alternatif dalam mengatasi beberapa masalah pada kulit. Masyarakat di sekitar air panas ini memiliki kepercayaan yang dapat menarik minat wisatawan itu manfaat dari berendam di air panas yang bisa bermanfaat meredakan pegal.

## **2. Kontribusi Pelaku Usaha Di Destinasi Wisata Air Panas Sipoholon**

Menurut Soerjono Soekanto (2006) mengartikan “kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”. Dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon diperlukan adanya kontribusi dari pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon. Pelaku usaha mengelola usahanya sendiri dan sebagian dari pelaku usaha tidak menerima kerjasama dari pihak luar seperti pemerintah dan juga dari dinas pariwisata.

Teori macam macam kontribusi menurut Anne Ahira (2012) terdiri atas kontribusi yang bersifat materi, tindakan dan juga pemikiran. Kontribusi yang diberikan oleh para pelaku usaha yang ada di air panas sipoholon juga sesuai dengan teori tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama beberapa pelaku usaha yang ada di air panas sipoholon, yaitu sebagai berikut:

## **3. Kontribusi yang bersifat materi**

Kontribusi yang bersifat materi dapat dilihat dari sumbangsi berupa fasilitas, uang, atau barang yang berguna terhadap pihak lain seperti objek wisata. Para pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon memberikan fasilitas yang akan digunakan oleh para wisatawan. Fasilitas tersebut terdiri dari kolam pemandian air panas, kamar mandi, akses menuju kawah air panas, penginapan atau hotel, rumah makan, tempat parker, gazebo, souvenir dan ruangan untuk berkumpul. Dalam wawancara bersama Pelaku usaha yang lain juga menyatakan bahwa mereka juga menyediakan fasilitas terhadap wisatawan.

Dari hasil wawancara bersama beberapa pelaku usaha diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para pelaku usaha memberikan kontribusi berupa materi seperti

penyediaan fasilitas yang ditawarkan pada wisatawan. Pelaku usaha menyediakan fasilitas yang hampir sama dan dikenakan biaya masuk dimulai dari lima ribu rupiah. Pelaku usaha juga menyediakan fasilitas berupa kolam pemandian air panas, rumah makan, penginapan, kamar mandi, tempat parkir serta menyediakan souvenir-souvenir yang ingin dijual oleh para pelaku usaha.

#### **4. Kontribusi Yang Bersifat Tindakan**

Kontribusi berupa tindakan yaitu kontribusi yang berupa perilaku yang dilakukan oleh pelaku usaha yang berdampak pada pengembangan destinasi wisata air panas Sipoholon. Tindakan yang dilakukan oleh para pelaku usaha beragam seperti menjaga kebersihan tempat usaha mereka dan juga rutin membersihkan belerang yang bertumpuk dan tetap meningkatkan hospitality atau keramah-tamahan terhadap wisatawan yang berkunjung. Selain itu tindakan yang dilakukan oleh para pelaku usaha yaitu kontribusi mereka dalam mempromosikan air panas Sipoholon. Hal ini disampaikan oleh pelaku usaha yang ada yaitu pihak Boli-Boli Caffe pada saat wawancara sebagai berikut.

Dari hasil wawancara bersama beberapa pelaku di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para pelaku usaha memberikan kontribusi yang berupa tindakan seperti menjaga kebersihan area usaha dan juga area air panas, menjaga keramah-tamahan atau hospitality kepada para wisatawan yang berkunjung serta meningkatkan kualitas makanan maupun minuman yang mereka jual. Para pelaku usaha juga ikut serta dalam mempromosikan usaha dan juga destinasi wisata air panas Sipoholon melalui media sosial seperti *facebook* dan juga postingan dari wisatawan yang dianggap sebagai promosi gratis.

#### **5. Kontribusi Yang Bersifat Pemikiran**

Kontribusi yang bersifat pemikiran yaitu para pelaku usaha yang ada didestinasikan wisata air panas Sipoholon selalu memberikan ide dan pendapat mereka untuk mengembangkan potensi yang ada di destinasi air panas Sipoholon. Para pelaku usaha juga menyampaikan ide mereka kepada kelurahan dan juga dinas pariwisata seperti mengadakan kebersihan gorong-gorong yang ada di depan tempat para pelaku usaha apabila terjadi banjir, membangun akses jalan menuju bukit belerang dan juga meminta bantuan dari dinas pariwisata untuk mengadakan sosialisasi terhadap para pelaku yang

ada untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada disana. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Dari hasil wawancara bersama beberapa pelaku usaha di atas kontribusi pelaku usaha terhadap destinasi wisata air panas Sipoholon yang bersifat pemikiran yaitu dengan menyampaikan ide maupun pendapat mereka kepada kelurahan dan juga dinas pariwisata seperti membantu mereka dalam membersihkan selokan atau gorong-gorong, membangun akses jalan, dan melakukan pelatihan bagi para pelaku usaha.

#### **6. Kontribusi Kelurahan Sirumeang Habinsaran**

Destinasi wisata air panas Sipoholon terdapat di Kelurahan Situmeang Habinsaran, sehingga kelurahan juga ikut serta dalam mengelola destinasi tersebut. Pihak Kelurahan Situmeang Habinsaran selalu terbuka kepada pihak pengelola atau pelaku usaha apabila mereka memerlukan bantuan atau kontribusi dari pihak kelurahan. Akan tetapi pihak pelaku usaha masih menutup diri terhadap kelurahan dan juga pihak pemerintah yang lainnya. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara bersama para pengelola dan pelaku meminta bantuan kelurahan seperti mempromosikan destinasi wisata air panas Sipoholon, membersihkan selokan dan juga gorong-gorong yang ada di depan usaha-usaha yang ada di air panas karena kerap kali terjadi banjir dan juga pembangunan akses jalan menuju bukit belerang.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa para pengelola masih sangat tertutup kepada pihak kelurahan sehingga pihak kelurahan sulit untuk ikut serta dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon. Akan tetapi pihak pelaku usaha masih meminta bantuan dari pihak kelurahan dan pihak pelaku usaha masih harus tetap membayar pajak kepada pemerintah sebagai kewajiban mereka.

#### **7. Kontribusi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara**

Dalam mengembangkan air panas Sipoholon, dinas pariwisata juga memberikan kontribusinya seperti mempromosikan air panas Sipoholon, meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya yang menjadi pelaku usaha, dan juga memberikan saran-saran kepada para pelaku usaha dalam mengelola destinasi air panas Sipoholon. Dinas pariwisata melakukan promosi melalui sosial media resmi milik dinas pariwisata dan juga melalui buklet yang dibagikan. Dinas pariwisata pernah mengadakan sosialisasi kepada para pengelola dan pelaku usaha tentang pentingnya higienitas pada kuliner yang

ditujukan kepada para pelaku usaha yang diadakan pada tahun 2023. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara bersama sebagai kepala bidang pengembangan.

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa dalam dinas pariwisata masih tetap ikut serta dalam mempromosikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di destinasi wisata air panas Sipoholon meski kurang diterima oleh para pelaku usaha. Dinas pariwisata mengadakan sosialisasi yang ditujukan kepada para pelaku usaha. Hal ini bertujuan agar para pelaku usaha lebih terlatih dan menjadi lebih profesional dalam mengelola air panas Sipoholon.

## **8. Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Sipoholon**

Dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata diperlukan strategi-strategi yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Sesuai dengan teori Suwantoro(2004) tentang strategi pengembangan destinasi wisata dan diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan yang sudah ditentukan, maka strategi yang dibutuhkan yaitu:

### **a. Pemasaran/Promosi**

Pemasaran/promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut. Promosi destinasi wisata air panas Sipoholon dilakukan oleh para pelaku usaha, pengunjung, kelurahan dan juga dari dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha yaitu menggunakan media sosial seperti facebook dan juga tiktok. Dalam wawancara bersama bapak alfon simarmata dikatakan bahwa:

Promosi juga dilakukan oleh pihak Kelurahan Situmeang Habinsaran. Kelurahan mempromosikan destinasi wisata air panas Sipoholon melalui website dan juga mempromosikan destinasi wisata ke pihak dinas pariwisata. Dinas pariwisata juga berperan dalam mempromosikan sebuah destinasi wisata. Dinas Pariwisata Tapanuli Utara mempromosikan air panas sipoholon di semua media sosial resmi yang dimiliki dinas pariwisata yaitu melalui instagram, youtube, tiktok dan facebook. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala bidang promosi dan pemasaran.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua stakeholder yang ada di air panas Sipoholon memiliki porsi mereka masing-masing dalam mempromosikan air panas sipoholon mulai dari para pelaku usaha, Kelurahan Situmeang Habinsaran dan juga dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Promosi yang dilakukan

juga lebih banyak mengandalkan media sosial karna menjangkau ke khalayak luas. Selain melalui media sosial promosi juga dilakukan melalui web dan juga melalui buklet yang dibagikan oleh dinas pariwisata.

#### **b. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata. Destinasi wisata air panas Sipoholon berada di tepi jalan lintas antara tarutung dan juga Siborong-borong sehingga cukup mudah untuk mendapatkan kendaraan menuju tempat wisata. Akan tetapi akses menuju bukit belerang dan juga kawah air panas kurang baik dan kurang aman karena keadaan akses yang licin. Sehingga para pengunjung harus sangat berhati-hati saat berjalan disekitaran bukit dan juga kawah air panas.

#### **c. Kawasan Pariwisata**

Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun masyarakat setempat seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Air panas sipoholon terbagi menjadi beberapa kawasan yaitu kawasan tempat usaha –usaha dan kolam berenang dan di atasnya terdapat kawah air panas dan juga bukit belerang. Kawasan wisata air panas Sipoholon merupakan wisata milik pribadi sehingga pemerintah daerah, dinas pariwisata dan juga masyarakat dibatasi dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon. Penyediaan fasilitas dan sarana prasarana dilakukan oleh para pelaku usaha yang ada di destinasi tersebut.

#### **d. Jenis Objek Wisata**

Destinasi wisata air panas Sipoholon merupakan objek wisata alam, yang menyediakan keindahan alam yang indah, air panas alami yang berasal langsung dari perut bumi dan juga ditambah dengan belerang yang bertebaran di sekitar air panas Sipoholon.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Signifikansi Kontribusi Pelaku Usaha Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Air Panas Sipoholon**

Destinasi wisata air panas Sipoholon memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan apabila bisa dikembangkan dengan baik. Melihatnya banyaknya potensi

yang ada di air panas Sipoholon maka pengembangan air panas Sipoholon masih belum signifikan dan tidak terlihat nyatanya. Dikatakan belum signifikan karena kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha masih belum maksimal. Ada tiga bentuk kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha menurut Anne Ahira (2012) yaitu materi, tindakan dan juga pemikiran. Dan kontribusi yang bersifat materi yang menjadi kontribusi yang lebih dominan yang diberikan oleh pelaku usaha karena hampir semua pelaku usaha memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan.

## **2. Signifikansi kontribusi materi**

Pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon memberikan kontribusi materi yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Kontribusi yang bersifat materi yang diberikan oleh para pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon masih sangat terbatas, para pelaku usaha yang ada hanya menyediakan fasilitas seperti rumah makan, penginapan/ hotel, kolam pemandian air panas, kamar mandi, souvenir, tempat parkir. Akan tetapi, fasilitas yang diberikan oleh pelaku usaha masih belum cukup signifikan dalam mengembangkan air panas Sipoholon meskipun kontribusi yang bersifat materi ini lebih dominan diberikan oleh para pelaku usaha. Menurut Suwarno (2004) salah satu strategi dalam mengembangkan destinasi wisata adalah penyediaan produk dari wisata yang meliputi fasilitas dan sarana prasarana. Di air panas Sipoholon fasilitas yang disediakan masih terbatas dan sarana prasarana yang diberikan juga kurang memadai sehingga kontribusi ini dikatakan masih belum cukup signifikan untuk pengembangan air panas Sipoholon.

## **3. Signifikansi kontribusi bersifat Tindakan**

Kontribusi yang bersifat Tindakan yang diberikan oleh para pelaku usaha yang ada di air panas Sipoholon berupa peningkatan kebersihan dan keramahtamahan serta mempromosikan destinasi wisata air panas Sipoholon. Menurut Suwarno (2004) dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata diperlukan promosi yang baik. Akan tetapi promosi yang diberikan oleh pelaku usaha sebagai salah satu kontribusi masih sangat minim sehingga kurang signifikan dalam mengembangkan air panas Sipoholon. Selain itu tindakan peningkatan kebersihan dan keramahtamahan yang diberikan oleh pelaku usaha belum cukup berpengaruh terhadap pengembangan air panas Sipoholon.

#### **4. Signifikansi kontribusi bersifat pemikiran**

Kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha yang bersifat pemikiran yaitu berupa pemberian ide kepada pemerintah, dinas pariwisata dan juga sesama pelaku usaha. Pemikiran yang diberikan oleh pelaku usaha masih belum tersampaikan secara maksimal. Banyak pemikiran dan ide yang dapat diberikan oleh pelaku usaha yang dapat membangun air panas Sipoholon. Ide yang diberikan oleh pelaku usaha dan sudah terlaksana yaitu seperti mengadakan sosialisasi bagi pelaku usaha, mengadakan gotong royong saat terjadi banjir dan juga pembangunan akses jalan menuju destinasi. Akan tetapi ide ini masih kurang signifikan dalam mengembangkan air panas Sipoholon karena masih sangat terbatas. Akan lebih baik jika para pelaku usaha lebih terbuka dan mengungkapkan isi pemikiran mereka agar pengembangan air panas Sipoholon terlaksana dengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya mengenai kontribusi pelaku usaha dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon dapat diungkapkan bahwa pelaku usaha memiliki kontribusi dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Destinasi wisata air panas Sipoholon memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Tidak hanya alamnya yang indah dan air panas yang alami tetapi juga adanya belerang alami yang menambah keunikan tersendiri di destinasi wisata air panas Sipoholon.
2. Pelaku usaha kurang terbuka dan terkesan menutup diri dari para stakeholder yang lain seperti pemerintah daerah (kelurahan) dan juga pada dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini menyebabkan pihak pemerintah dan dinas pariwisata kurang berpartisipasi dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon. Sehingga pengembangan destinasi wisata air panas sipoholon tergolong sangat lama dan bahkan kurang berkembang dibanding dengan destinasi wisata yang ada dibawah naungan dinas pariwisata Tapanuli Utara. Hal ini menyebabkan tidak adanya kerjasama yang terjalin

antara pelaku usaha dan pihak yang lain dan tidak ada terbentuknya kelompok wisata maupun kelompok usaha di destinasi wisata air panas sipoholon.

3. Pelaku usaha berkontribusi sebagai penyedia fasilitas yang berupa kolam pemandian, kamar mandi, penginapan, rumah makan dan lainnya. Pelaku usaha juga berkontribusi dalam pengambilan tindakan dalam mengelola destinasi wisata dan peningkatan keramahmatan terhadap wisatawan dan juga memberikan ide atau masukan kepada sesama pelaku usaha dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon.
4. Dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon diperlukan promosi yang lebih banyak dan mencakup khalayak yang lebih luas, aksesibilitas menuju destinasi wisata yang layak, kawasan pariwisata yang baik, fasilitas yang memadai, adanya produk wisata yang ditawarkan, dan juga sumber daya manusia yang mumpuni.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon dapat dilihat bahwa pelaku usaha memiliki peran yang cukup banyak tetapi kurang signifikan dalam mengelola serta mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di destinasi wisata air panas Sipoholon sehingga air panas Sipoholon masih terlihat sama dan tidak tampak perubahan yang signifikan.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kontribusi pelaku usaha dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon:

1. Lebih membuka diri terhadap pemerintah  
Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan destinasi wisata air panas Sipoholon. Pemerintah dapat memberikan fasilitas, memberikan bantuan berupa materi, mengembangkan sumber daya manusia melalui sosialisasi dan juga pelatihan. Sehingga para pelaku usaha lebih mudah dalam mengembangkan destinasi wisata air panas sipoholon.
2. Pengembangan potensi-potensi yang ada  
Destinasi wisata air panas sipoholon memiliki potensi yang sangat beragam dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata yang ada di destinasi ini apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Peningkatan promosi

Promosi yang diberikan oleh para pelaku usaha masih sangat minim. Akan lebih baik jika meningkatkan promosi yang lebih luas secara digital melalui media sosial, *website* dan juga melalui media cetak seperti buklet.

4. Kerjasama antara stakeholder wisata

Para pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah harus melakukan kerjasama yang baik dalam pengembangan air panas sipoholon. Kerjasama dapat berupa penyediaan fasilitas dan sarana prasarana, pengelolaan destinasi, peningkatan infrastruktur dan juga promosi destinasi wisata. Kerja sama ini sangat dibutuhkan karena stakeholder memiliki perannya masing-masing sehingga pengembangan destinasi wisata air panas Sipoholon lebih mudah dilakukan dan terlaksana dengan terkoordinir. Sehingga bisa menerapkan tren-tren yang dibuat oleh kementrian pariwisata karena air panas Sipoholon memiliki beherang yang bisa dijadikan sebagai tren *wellness tourism*.

5. Pembentukan kelompok usaha dan kelompok wisata

Pembentukan kelompok usaha juga diperlukan, karena dengan adanya kelompok ini para pelaku usaha dapat bekerja sama dan bergandengan dalam meningkatkan kualitas usaha dan juga destinasi wisata air panas Sipoholon. Kelompok wisata juga dapat bekerja sama dengan para pelaku usaha dan juga pemerintah dalam mengembangkan destinasi air panas Sipoholon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agni Alam Awirya, S. G. (2017). Upaya Pemerataan Kontribusi Pariwisata Pada Perekonomian Bali. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1)
- Arief, h. (2011). pengertian kontribusi dan dampak kontribusi.
- Bramana, S. R. (2018). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Alam di Kabupaten Jombang. *Ilmu Administrasi Negara*
- Chotijah Fanaqi, R. M. (2020). Strategi Branding Pelaku Usaha Pariwisata di Masa Pandemi. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*
- Destiana, R., Yuningsih, T., Imam, J., Sh, B., Semarang, N., Aksi, R., & Penyengat, P. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau Indonesia berdasarkan Global Muslim Travel Index ( GMTI ) 2019 menjadi Pengembangan Destinasi Pariwisata

- mengenai sarana dan parasarana pe. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)*, 08(02)
- Dewi, R. K. (2020). Pengembangan Destinasi Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Pelaku Usaha di Kampung Blekok Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*
- Eka Pariyanti, R. B. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat )*. Lampung Timur: Pustaka Aksara Redaksi.
- Elib. (2015). Promosi wisata. *Elib Unikom*, 8–21. [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/667/jbptunikompp-gdl-nurritabel-33335-7-unikom\\_n-2.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/667/jbptunikompp-gdl-nurritabel-33335-7-unikom_n-2.pdf)
- ERICHA, L. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Pesisir Barat) . (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Fenti Prihatini Tui, R. I. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*
- Ferdiani, N. Y. ((2020)). Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Pariwisata Kawasan Banten Lama Di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. *Jurnal Bumi Indonesia*
- Ginting, G., Kismartini, K., Yuniningsih, T., & Afrizal, T. (2021). Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Siosar. *Perspektif*, 11(1). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5225>
- Grace Ginting, K. T. (2022). Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Siosar. *8 Perspektif*, 11(1)
- Guritno, T. ( 1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryanti, L., & Nugroho, S. (2018). Sinergi Stakeholder Dalam Mewujudkan Aktivitas Pariwisata Di Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2). <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p03>
- Husin Demolingo, R. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p06>
- Iii, B.A.B. (2018). Metopel. *Oxford Art Online*. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Jodi Hariawan, . A. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Masjid Kuno Bayan Beleq Sebagai Destinasi Wisata Warisan Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1). <https://doi.org/10.55098/joer.3.1>
- Mansyur. (2007). Pengertian Pelaku Usaha .

- Muhammad, Z. (2018). Pemandian Aek Rangat Sipoholon : Pengelolaan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sipoholon (1982-2018) . *Digital Repository Universitas Negeri Medan*
- RAFA, A. C. (2022). Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*).
- Reski Amalyah, D. H. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Sholik, A. (2013). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. *Skripsi Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.
- Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti, S. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir. *Profit*, 14(01). <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.5>
- Sitorus, G. A. (2020). Tinjauan Yuridis Pembinaan Dan Pengawasan Dalam Mewujudkan Hubungan Sehat Antara Pelaku Usaha Dengan Konsumen (Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2001 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen). *UAJY Library*, 58. e-journal.uajy.ac.id
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1). <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.682>
- WAFI, S. S. (2023). Kontribusi Iklan Dalam Meningkatkan Minat Pembelian Produk. *skripsi*.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi*.